

## DAMPAK APLIKASI TEKNIK JAHIT BULUMATA DAN TANPA JAHIT TERHADAP RIASAN MATA PENGANTIN INDIA

Farrel Aditya Nugraha<sup>1)</sup> Yunus Karyanto<sup>2)</sup> Ria Andriani Mukti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

email: [215870021@student.unipasby.ac.id](mailto:215870021@student.unipasby.ac.id), [kar\\_yns@unipasby.ac.id](mailto:kar_yns@unipasby.ac.id), [ria@unipasby.ac.id](mailto:ria@unipasby.ac.id).

### ABSTRAK

Teknik jahit bulu mata merupakan inovasi dalam dunia tata rias yang mampu memberikan efek mata yang lebih tajam dan dramatis, terutama pada riasan pengantin India. Namun, teknik ini belum banyak digunakan secara luas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik jahit bulu mata dibandingkan tanpa jahit terhadap hasil riasan mata pengantin India. Teknik jahit bulumata merupakan inovasi dalam dunia tata rias yang memberikan tampilan lebih tajam dan dramatis pada mata. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dengan metode eksperimen, menggunakan rancangan *Only Control Group Design*. Sampel sebanyak 42 mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga dipilih secara purposive. Instrumen pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner dengan enam indikator: aplikasi, konsistensi teknik, ketegasan, kerapian, ketahanan, dan keserasian. Pada penelitian dihasilkan suatu kesimpulan yang mana teknik jahit bulu mata memberikan pengaruh signifikan terhadap riasan mata pengantin India, terutama dalam hal ketahanan, ketegasan bentuk mata, dan estetika keseluruhan. Dibandingkan dengan teknik tanpa jahit, teknik jahit menghasilkan tampilan mata yang lebih tajam, rapi, dan sesuai dengan karakteristik riasan pengantin India. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan teknik tata rias dan pembelajaran di bidang kecantikan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan teknik rias serta pembelajaran kecantikan.

Kata kunci: jahit bulu mata, tanpa teknik jahit, pengantin India

### ABSTRACT

*The sew-in eyelash technique is an innovation in the world of makeup that can provide a sharper and more dramatic eye effect, especially in Indian bridal makeup. However, this technique has not been widely used. Therefore, the purpose of this study was to determine the effect of using the sew-in eyelash technique compared to the non-sewing technique on the results of Indian bridal eye makeup. The sew-in eyelash technique is an innovation in the world of makeup that provides a sharper and more dramatic appearance to the eyes. A quantitative approach was carried out in the study with an experimental method, using a Only Control Group Design. A sample of 42 students of the Family Welfare Vocational Education Study Program was selected purposively. Data collection instruments were observation and questionnaires with six indicators: application, consistency of technique, firmness, neatness, durability, and harmony. The study concluded that the sew-in eyelash technique has a significant effect on Indian bridal eye makeup, especially in terms of durability, eye shape definition, and overall aesthetics. Compared with the non-sewing technique, the sew-in technique produces a sharper, neater eye appearance, and in accordance with the characteristics of Indian bridal makeup. This finding is expected to be a reference in the development of make-up techniques and learning in the field of beauty. This research is expected to be a reference in the development of make-up techniques and beauty learning.*

*Keywords: eyelash sewing, non-sewing technique, Indian bridal*

## 1. PENDAHULUAN

Industri tata rias mengalami kemajuan yang signifikan seiring bertambahnya tuntutan masyarakat modern akan nilai estetika dan sarana untuk mengekspresikan diri. Dalam praktiknya, tata rias tidak hanya berfungsi untuk mempercantik penampilan, tetapi juga menjadi sarana untuk menampilkan karakter, budaya, dan identitas seseorang. Riasan mata merupakan salah satu elemen kunci dalam keseluruhan tata rias wajah, yang memiliki peran besar dalam membentuk ekspresi dan memberikan kesan mendalam pada tampilan keseluruhan.

Tren riasan mata terus berkembang dari waktu ke waktu, dengan berbagai teknik yang digunakan untuk menyesuaikan dengan bentuk mata dan karakter yang ingin ditampilkan. Salah satu inovasi dalam bidang ini adalah teknik jahit bulu mata, yaitu metode pemasangan bulu mata secara semi permanen yang mampu memberikan efek lebih dramatis dan mempertegas bentuk mata. Teknik ini mulai banyak diminati oleh para profesional karena dinilai mampu meningkatkan estetika riasan secara signifikan.

Dalam konteks rias pengantin, khususnya pengantin India, tampilan mata menjadi sorotan utama. Mata dianggap sebagai jendela jiwa yang mencerminkan makna mendalam dalam tradisi pernikahan. Oleh karena itu, penggunaan teknik jahit bulu mata menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan kesan elegan dan memikat. Namun demikian, penggunaan teknik ini masih belum merata di kalangan perias maupun pengantin.

Melihat potensi besar dari teknik jahit bulu mata, maka penting dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaannya terhadap hasil riasan mata, khususnya pada pengantin India. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan riasan mata dengan teknik jahit bulu mata dan tanpa jahit, serta mengidentifikasi efektivitas teknik tersebut dalam meningkatkan kualitas tata rias pengantin.

## 2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan rancangan *Only Control Group Design*, yang terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik tanpa jahit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan teknik jahit bulu mata terhadap tampilan riasan mata pada pengantin bergaya India.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Tata Rias di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah menyelesaikan mata kuliah rias pengantin India, dengan total sebanyak 71 orang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan diperoleh 42 responden yang ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin.

Penelitian ini memiliki variabel bebas berupa teknik pemasangan bulu mata dengan metode jahit dan metode tanpa jahit, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil riasan mata pengantin India. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, Instrumen penelitian berupa kuesioner dan dengan indikator penilaian meliputi: aplikasi, konsistensi teknik, ketegasan riasan, kerapian, ketahanan, dan keserasian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta dilanjutkan dengan uji-t untuk melihat perbedaan signifikan antara kedua teknik.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipaparkan hasil dari studi yang dilaksanakan mengenai pengaruh teknik jahit bulu mata (X1) dan tanpa teknik jahit bulu mata (X2). Data yang dikumpulkan diperoleh dengan mendistribusikan kuesioner yang memuat 12 butir pernyataan untuk teknik jahit bulu mata, 12 item pernyataan untuk tanpa teknik jahit bulu mata riasan pengantin India. Pengisian kuesioner dilakukan oleh 42 mahasiswa Program Studi Tata Rias Fakultas Teknik Universitas PGRI Adibuana Surabaya yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel.

#### a. Analisis Deskriptif Teknik Jahit Bulu Mata

Analisis Data variabel teknik jahit bulu mata (X1) pada mahasiswa yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner 42 responden. Hasil deskripsi data ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data Teknik Jahit Bulu Mata

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	42	35	48	40.36	4.487
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Pada hasil deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa skor maksimum 48 serta skor minimum adalah 35. Nilai mean sebesar 40.36 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai penerapan teknik jahit bulu mata berada dalam kategori tinggi. Standar deviasi sebesar 4.487 menandakan bahwa persebaran data cukup stabil di sekitar rata-rata.

Hal ini menunjukkan bahwa teknik jahit bulu mata cukup baik dirasakan manfaatnya oleh mayoritas mahasiswa dalam penerapan riasan mata pengantin India. Hasil analisis data yang sudah diperoleh akan dihitung distribusi frekuensinya pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Data Distribusi Frekuensi

V	Item	Frekuensi ,				Persentase %				Rata-rata	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4		
X1	X1.1	0	0	16	26	0	0	38,1	61,9	3,62	40.36
	X1.2	0	0	15	27	0	0	35,7	64,3	3,64	
	X1.3	0	3	22	17	0	7,1	52,4	40,5	3,33	
	X1.4	0	0	22	20	0	0	52,4	47,6	3,48	
	X1.5	0	0	26	16	0	0	61,9	38,1	3,38	
	X1.6	0	4	23	15	0	9,5	54,8	35,7	3,26	
	X1.7	0	0	26	16	0	0	61,9	38,1	3,38	
	X1.8	0	1	25	16	0	2,4	59,5	38,1	3,36	
	X1.9	0	2	28	12	0	4,8	66,7	28,6	3,24	
	X1.10	0	0	27	15	0	0	64,3	35,7	3,36	
	X1.11	0	0	24	18	0	0	57,1	42,9	3,43	
	X1.12	0	15	17	10	0	36	40,5	23,8	2,88	

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Tabel 3 Skor Kategori Jahit Bulu Mata

Interval	Kategori
48 - 40	Sangat Setuju
39 - 31	Setuju
30 - 22	Kurang Setuju
21 - 12	Tidak Setuju

Sumber: Data Hasil Olahan Pribadi

Berdasarkan data yang disajikan, nilai rata-rata keseluruhan untuk variabel X1 adalah 40.36. Jika dibandingkan dengan kategori interval penilaian yang telah ditentukan, nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang bersifat positif terhadap variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan nilai rata-rata 40.36, yang berada dalam rentang atau interval 48 - 40, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel X1 termasuk dalam kategori sangat setuju. Temuan ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan, para responden sangat mendukung dan menerima penerapan variabel yang diteliti.

## b. Analisis Deskriptif Tanpa Teknik Jahit Bulu Mata

Analisis Data variabel tanpa teknik jahit bulu mata (X2) pada mahasiswa diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh 42 responden. Hasil deskripsi data disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Deskripsi Data Tanpa Teknik Jahit Bulu Mata

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	42	25	48	38.26	7.448
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel tanpa teknik jahit bulu mata (X2) menerima skor minimum 25 dan skor maksimum 48. Nilai rata-rata (mean) 38.26 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menilai penerapan teknik tanpa jahit bulu mata berada dalam kategori setuju atau hampir sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teknik ini masih dianggap efektif dan layak digunakan untuk riasan mata pengantin India, terutama karena kemudahan dan waktu yang efisien.

Persebaran data relatif lebih besar dibandingkan dengan teknik jahit bulu mata (X1), dilihat dari standar deviasi sebesar 7.448 menunjukkan bahwa pandangan siswa tentang teknik tanpa jahit cukup beragam. Sementara beberapa siswa mungkin melihat teknik jahit sebagai praktis dan mudah digunakan, siswa lain mungkin menganggap hasilnya kurang maksimal dibandingkan dengan teknik jahit. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden masih menerima teknik ini dengan baik. Hasil analisis data yang sudah diperoleh akan dihitung distribusi frekuensinya dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5 Data Distribusi Frekuensi

V	Item	Frekuensi ,				Persentase %				Rata-rata	Rata-rata
		1	2	3	4	1	2	3	4		
X2	X2.1	1	3	19	19	2,4	7,1	45,2	45,2	3,33	38,26
	X2.2	0	3	21	18	0	7,1	50	42,9	3,36	
	X2.3	0	3	21	18	0	7,1	50	42,9	3,36	
	X2.4	0	5	18	19	0	11,9	42,9	45,2	3,33	
	X2.5	1	9	17	15	2,4	21,4	40,5	35,7	3,1	
	X2.6	1	11	14	16	2,4	26,2	33,3	38,1	3,07	
	X2.7	1	10	18	13	2,4	23,8	42,9	31	3,02	
	X2.8	0	11	15	16	0	26,2	35,7	38,1	3,12	
	X2.9	1	10	18	13	2,4	23,8	42,9	31	3,02	
	X2.10	0	11	16	15	0	26,2	38,1	35,7	3,1	
	X2.11	0	2	22	18	0	4,8	52,4	42,9	3,38	
	X2.12	0	12	15	15	0	28,6	35,7	35,7	3,07	

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Tabel 6 Skor Kategori Tanpa Jahit Bulu Mata

Interval	Kategori
48 - 40	Sangat Setuju
39 - 31	Setuju
30 - 22	Kurang Setuju
21 - 12	Tidak Setuju

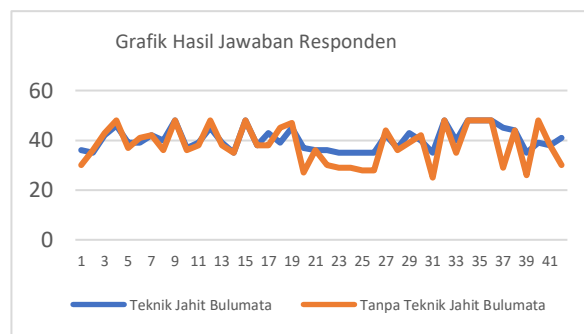
Sumber: Data Hasil Olahan Pribadi

Berdasarkan data yang disajikan, variabel X2 mempunyai nilai mean 38.26. Nilai mean ini dibandingkan dengan kategori interval penilaian yang telah ditentukan, yang berada di antara 39 – 31 dan termasuk dalam kategori setuju. menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menjawab memberikan ulasan positif tentang penggunaan metode tanpa jahit bulu mata.

Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa teknik tanpa jahit masih diterima dan dianggap cukup efektif oleh siswa dalam konteks riasan mata pengantin India, meskipun mereka tidak berada dalam kategori tertinggi seperti variabel X1. Kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, dan hasil riasan yang masih dianggap memadai mungkin menjadi alasan responden mendukung teknik ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden secara umum mendukung penggunaan teknik ini, meskipun persepsi mereka tentang teknik jahit bulu mata tidak sekuat yang diharapkan.

### c. Perbandingan grafik variabel X1 dan X2

Berikut ini merupakan hasil grafik yang menunjukkan perbandingan antara dua metode penerapan bulu mata, di mana X1 merujuk pada metode pemasangan dengan teknik jahit dan X2 tanpa menggunakan teknik jahit bulu mata.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Jawaban Responden

## 2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan metode statistik parametrik. Uji normalitas yang dilakukan melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,141, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data residual dalam penelitian ini tidak berbeda secara signifikan dengan distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, visualisasi menggunakan grafik P-P Plot juga mendukung hasil uji statistik tersebut. Sementara itu, uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data dilakukan dengan menggunakan Levene's Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai Levene Statistic sebesar 0,322 dengan signifikansi sebesar 0,950, yang juga melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok data  $X_1$  dan  $X_2$  adalah homogen. Kedua hasil pengujian ini membuktikan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, yang menjadi dasar penting untuk dapat melanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial secara valid dan akurat.

## 3. Uji T

Paired Samples T-Test (uji t berpasangan) digunakan pada studi ini sebab data-data dibandingkan berasal dari dua kondisi atau perlakuan yang berbeda namun diterapkan pada subjek yang sama. Paired Samples T-Test dilakukan untuk menganalisis apakah ada perbedaan nilai mean atau pengaruh yang signifikan antara dua variabel yang saling berkaitan atau berpasangan.

HI = Terdapat pengaruh penggunaan teknik jahit bulu mata terhadap hasil riasan mata pengantin India.

HO = Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik jahit bulu mata terhadap hasil riasan mata pengantin India.

Tabel 7 Hasil Pengaruh Teknik Jahit Bulumata dan Tanpa Teknik Jahit Bulumata

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X1	40.36	42	4.487	.692
	X2	38.26	42	7.448	1.149

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 7 menampilkan data secara deskriptif bahwa ada perbedaan nilai mean dari dua sampel berdasarkan hasil jawaban kuesioner, yaitu penggunaan teknik jahit bulu mata (X1) sebesar 40,36, sedangkan tanpa teknik jahit bulu mata (X2) sebesar 38,26.

Hal ini menunjukkan adanya perbandingan antara keduanya, di mana penggunaan teknik jahit bulu mata lebih banyak diminati dan dinilai lebih baik oleh responden dibandingkan dengan tanpa teknik jahit bulu mata pada riasan mata pengantin India.

Tabel 8 Hasil Pengaruh Teknik Jahit Bulumata dan Tanpa Teknik Jahit Bulumata

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X1 & X2	42	.783	.000

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Hasil dari Tabel 8 Paired Samples Correlations menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua sampel yang diuji, yaitu penggunaan teknik jahit bulu mata (X1) dan tanpa teknik jahit bulu mata (X2).

Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,783 dengan nilai signifikansi 0,000, di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan teknik jahit bulu mata dan tanpa teknik jahit bulu mata terhadap hasil riasan mata pengantin India.

Tabel 9 Hasil Pengaruh Teknik Jahit Bulumata dan Tanpa Teknik Jahit Bulumata

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	X1 - X2	2.095	4.823	.744	-.592	3.598	2.816	41	.007	

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS

Tabel 9 menunjukkan hasil *Paired Samples Test*, didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,007, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, oleh karena itu bisa ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan teknik jahit bulu mata dan teknik tanpa jahit terhadap hasil riasan mata pengantin bergaya India.

Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit dan tanpa jahit terhadap hasil riasan mata pengantin India, di mana teknik jahit bulu mata memperoleh penilaian yang lebih tinggi dari para responden.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Penggunaan Teknik Jahit Bulu Mata terhadap Riasan Mata Pengantin India

Berdasarkan hasil analisis data, variabel X1 memiliki skor maksimum 40 dan skor minimum 29, dengan nilai mean 34,05. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai teknik jahit bulu mata dalam riasan mata pengantin India dengan sangat baik. Dengan rentang skor yang tinggi dan nilai rata-rata antara 33 dan 40, persepsi responden dapat dikategorikan sebagai "sangat setuju" dengan metode ini.

Nilai rata-rata yang tinggi ini menunjukkan bahwa teknik jahit bulu mata dianggap berguna dan efektif untuk menonjolkan tampilan mata pengantin India. Seperti yang diketahui, ciri khas riasan pengantin India adalah fokus yang besar pada bagian mata dengan aksentuasi yang signifikan pada bulu mata, eyeliner, dan

eyeshadow. Dinilai bahwa teknik jahit bulu mata dapat memberikan kesan lebih tegas, lentik, dan ekspresif pada mata, yang sangat cocok dengan karakteristik riasan pengantin India. Selain itu, distribusi data tidak terlalu jauh dari rata-rata dan agak stabil, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 3,656. Persepsi responden terhadap teknik ini cukup konsisten, dan tidak banyak perselisihan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa setuju bahwa teknik jahit bulu mata benar-benar mempengaruhi kualitas riasan mata.

Teknik jahit bulu mata sendiri merupakan salah satu inovasi dalam dunia tata rias yang bertujuan untuk memperkuat tampilan bulu mata secara permanen atau semi permanen tanpa harus mengandalkan bulu mata palsu sekali pakai. Sejalan dengan (Sullivan et al., 2017) persepsi terhadap kemajuan dalam kosmetik dan fashion, dan menemukan bahwa teknik mata seperti penebalan bulu mata memengaruhi persepsi kecantikan secara signifikan.

Dalam konteks riasan pengantin India yang menuntut ketahanan, ketelitian, dan estetika tinggi, penggunaan teknik ini dianggap efisien dan relevan, baik dari segi kepraktisan maupun hasil akhir visualnya. Sejalan dengan Hankir (2023) menjelaskan teknik intensifikasi mata, seperti pembuatan bulu mata, sangat penting dalam budaya Asia Selatan. Teknik ini memberikan tampilan mata yang ekspresif dan tajam, yang sesuai dengan standar rias pengantin India. Dalam penelitian (Amini, 2017) dari wawancara dengan perias pengantin lokal mengatakan bahwa tampilan mata, termasuk penggunaan bulu mata lentik dan panjang, merupakan indikator keberhasilan riasan.

Secara keseluruhan, responden sangat mendukung penggunaan metode jahit bulu mata, yang dianggap memberikan peningkatan yang signifikan pada kualitas tampilan mata riasan pengantin India. Hasil ini juga menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan sebagai strategi rias profesional yang patut dipertimbangkan dan dimasukkan ke dalam kurikulum atau pelatihan kecantikan yang berkaitan dengan riasan pengantin.

Dari hasil analisis data, teknik jahit bulu mata dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kualitas riasan mata pengantin India. Dengan skor rata-rata 34,05 (kategori *sangat setuju*) dan standar deviasi 3,656, responden secara konsisten menilai metode ini bermanfaat, praktis, dan sesuai dengan karakteristik riasan pengantin India yang menonjolkan mata secara intens. Teknik ini memberikan efek lentik, tajam, dan ekspresif pada mata, serta dianggap relevan untuk diterapkan dalam konteks riasan profesional. Oleh karena itu, metode jahit bulu mata layak dipertimbangkan sebagai bagian dari pelatihan tata rias pengantin.

## 2. Pengaruh Penggunaan Tanpa Teknik Jahit Bulu Mata terhadap Riasan Mata Pengantin India

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tanpa teknik jahit bulu mata ( $X_2$ ) menerima skor minimum 20 dan maksimum 40, dengan nilai rata-rata 31,81. Nilai rata-rata ini berada di antara 25 dan 32 dan dianggap sebagai "setuju" dengan metode tanpa jahit bulu mata. Ini menunjukkan bahwa, meskipun skor rata-ratanya tidak setinggi teknik jahit bulu mata ( $X_1$ ), responden secara umum menilai metode ini dengan baik. Namun, persepsi terhadap teknik ini lebih beragam, sebagaimana ditunjukkan pada nilai standar deviasi sebesar 6,500, yang relatif lebih tinggi dibandingkan teknik jahit bulu mata ( $X_1$ ). Hal ini menunjukkan ada perbedaan pandangan yang signifikan antar responden. Sebagian siswa mungkin merasa teknik ini cukup praktis dan memberikan hasil yang memadai, sementara yang lain mungkin merasa bahwa hasilnya tidak sebaik teknik jahit dalam hal ketahanan dan tampilan visual.

Penggunaan teknik tanpa jahit bulu mata tetap memberikan pengaruh positif terhadap riasan mata pengantin India, teknik tanpa jahit bulu mata tidak sekuat teknik jahit bulu mata, tetapi tetap membantu riasan mata pengantin India. Teknik ini disukai karena praktisnya, dan sebagian besar responden menganggapnya memadai. Namun, berbagai perspektif menunjukkan bahwa metode ini mungkin lebih cocok untuk situasi tertentu. Selain itu, tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi klien. Dibandingkan dengan metode jahit bulu mata, responden secara umum mendukung metode ini, tetapi dengan tingkat keyakinan yang lebih bervariasi. Sejalan dengan penelitian (Rikza & Jubaedah, 2022) dengan menggunakan metode yang bervariasi, penerapan bulu mata palsu dapat memberikan hasil berbeda-beda. Teknik jahit memberikan efek tahan lama dan terbuka, sedangkan teknik biasa lebih praktis untuk klien yang menghindari prosedur invasive.

Kesimpulan Teknik tanpa jahit bulu mata memperoleh rata-rata skor 31,81 (kategori *setuju*), menunjukkan bahwa metode ini dinilai cukup baik oleh responden. Namun, dengan standar deviasi sebesar 6,500, persepsi responden lebih beragam dibandingkan teknik jahit bulu mata. Metode ini dianggap praktis dan tetap memberikan hasil yang mendukung tampilan riasan pengantin India, meskipun tidak sekuat atau setahan lama teknik jahit. Sebagian responden menilai teknik ini cocok untuk situasi tertentu dan preferensi

klien yang menghindari prosedur invasif. Secara keseluruhan, metode ini tetap relevan namun dengan efektivitas yang dinilai lebih bervariasi.

### 3. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Teknik Jahit Bulu Mata Dan Tanpa Menggunakan Teknik Jahit Bulu Mata terhadap Riasan Mata Pengantin India

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa riasan mata pengantin India dipengaruhi oleh metode jahit bulu mata, baik dengan maupun tanpa jahit bulu mata. Namun, pengaruh dari masing-masing metode menunjukkan perbedaan yaitu teknik Jahit Bulu Mata mendapat skor rata-rata yang lebih tinggi (34,05) dan persepsi responden yang lebih konsisten, dengan standar deviasi rendah (3,656), menunjukkan bahwa sebagian besar responden percaya teknik ini dapat memberikan riasan mata yang optimal dengan kesan dramatis dan tegas, yang merupakan ciri khas riasan pengantin India. Tanpa Teknik Jahit Bulu Mata, meskipun juga berdampak positif, dengan skor rata-rata 31,81, menunjukkan standar deviasi yang lebih tinggi (6,500). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapat di kalangan responden tentang seberapa efektif metode ini. Bagi beberapa orang, itu cukup praktis, tetapi bagi yang lain, hasil visualnya tidak sebanding dengan teknik jahit.

Kesesuaian dengan Karakter Riasan Pengantin India: Riasan pengantin India terkenal dengan penekanan pada area mata, termasuk penggunaan bulu mata yang lentik dan bervolume, eyeliner tebal, dan eyeshadow yang mencolok (Kaur&Kapoor, 2019). Kebutuhan visual ini lebih spesifik untuk teknik jahit bulu mata karena dapat memberikan tampilan mata yang lebih ekspresif dan tahan lama. Sebaliknya, metode tanpa jahit lebih cocok untuk situasi tertentu, seperti klien yang menginginkan proses yang cepat, menghindari metode semi permanen, atau menyukai tampilan yang lebih alami. Hasil menunjukkan bahwa kedua metode memiliki peran masing-masing dalam tata rias pengantin. Namun, terbukti bahwa teknik jahit bulu mata lebih baik dari segi efektifitas dan relevansi estetika dengan tema budaya. Metode ini tidak hanya membuat penampilan Anda tampak lebih baik, tetapi juga membantu Anda tetap riasan dengan baik dan terlihat profesional, yang merupakan dua kualitas yang sangat penting dalam tata rias pengantin.

Penggunaan teknik jahit bulu mata memberikan pengaruh yang lebih signifikan dan konsisten terhadap riasan mata pengantin India dibandingkan dengan metode tanpa jahit. Sementara itu, metode tanpa teknik jahit tetap relevan, tetapi lebih terbatas dalam efektivitas visual dan cenderung menghasilkan persepsi yang lebih bervariasi (Hapsari, 2021). Oleh karena itu, teknik jahit bulu mata disarankan sebagai pendekatan utama dalam pelaksanaan riasan pengantin India yang mengutamakan kesan mata yang tegas, dramatis, dan tahan lama.

Kesimpulan Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua metode, baik teknik jahit maupun tanpa jahit bulu mata, berpengaruh terhadap riasan mata pengantin India. Namun, teknik jahit bulu mata memberikan pengaruh yang lebih signifikan, dengan rata-rata skor lebih tinggi (34,05) dan persepsi responden yang lebih konsisten (SD = 3,656). Teknik ini dinilai mampu menghasilkan tampilan mata yang tegas, dramatis, dan sesuai dengan karakter khas riasan pengantin India.

Sebaliknya, metode tanpa jahit, meskipun dinilai cukup baik (rata-rata skor 31,81), memiliki standar deviasi lebih tinggi (6,500), yang mencerminkan persepsi responden yang lebih bervariasi. Teknik ini dianggap praktis dan cocok untuk kondisi tertentu, namun kurang maksimal dari segi ketahanan dan efek visual.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Teknik jahit bulu mata terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap riasan mata pengantin India, terutama dari segi ketahanan, ketegasan, dan estetika. Disarankan agar teknik ini diperkenalkan lebih luas pada pembelajaran tata rias maupun praktik profesional. Dunia makeup telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, mencerminkan inovasi dan kreativitas yang terus berkembang seiring dengan kebutuhan estetika masyarakat modern. Tata rias, sebagai bagian integral dari seni kecantikan, bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki tampilan seseorang. Kemajuan ini juga mencakup pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan individu. Dalam rias pengantin India, mata merupakan pusat perhatian karena mencerminkan keindahan dan ekspresi mendalam. Salah satu teknik yang mulai populer adalah teknik jahit bulu mata, yang memberikan efek dramatis, volume, dan ketajaman pada mata pengantin. Penelitian ini difokuskan pada perbandingan hasil riasan mata pengantin India antara penggunaan teknik jahit bulu mata dan tanpa jahit.

Simpulan:

1. Teknik jahit bulu mata memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil riasan mata pengantin India.
2. Teknik tanpa jahit memberikan hasil yang baik namun kurang tahan lama dan kurang dramatis.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara kedua teknik dari segi ketahanan, kerapian, dan estetika.

Saran:

1. Penata rias dapat mempelajari teknik jahit bulu mata untuk meningkatkan kualitas layanan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi kombinasi teknik dengan produk rias mata modern.
3. Temuan pada studi ini bisa digunakan untuk acuan pada proses pembelajaran tata rias di perguruan tinggi

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Untung Lasiyono, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya; Bapak Dr. Drs. Akhmad Qomaru Zaman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Ibu Sulistiami, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga; serta Bapak Dr. Yunus Karyanto, M.Pd. dan Ibu dr. Ria Andriani Mukti, M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada almarhum Bapak Darwanto dan almarhumah Ibu Yayuk Endah Sudarsini, S.H., selaku orang tua, serta kepada saudara-saudara dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa yang tak henti-hentinya. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas semua dukungan ketika penyusunan skripsi ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2017). Mengukur Keterukuran Variabel Bebas dalam Penelitian Quasi-Eksperimen, 2.
- Agustianti, R., Pandriadi, U., Ussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, Meliana, I., Alfiani Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Sophan Himawan, I., Pawan, E., Ikhrum, F., Dwi Andriani, A., Ratnawati, & I. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Tohar Media.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Cristien F, C., Aksa, K., & Yahya, I. (2024). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Ujung Suso di Kabupaten Luwu Timur. *Journal of Urban Planning Studies*, 4(3), 278–285. <https://doi.org/10.35965/jups.v4i3.535>
- Fitria Hansyah Fatmasari, Andriani Mukti, R., Nuraini, I., Puri Rahayu, E., & Paramita, T. (2023). Keterampilan Merias Wajah (Make Up Fancy) di SMA Wachid Hasyim 5 Surabaya. *PANCASONA*, 2(2). <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i2.7830>
- Fitriani Djollong, A. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *ISTIQRA'*, II(1).
- Galang Isnawan, M. (2020). Kuasi Eksperimen. Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. Fakultas Teknik UNY. Available: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/Drs-Amat-Jaedun-MPd/Metodepenelitian-Eksperimen.pdf>
- Maharditasari, A. F., Evawati, D., & Nuraini, I. (2024). Minat Calon Pengantin Wanita Terhadap Sanggul dan Aksesoris Pengantin Pegon Surabaya di Al Donna Wedding. *BUGARIS Jurnal Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga*, 1(2).
- Maitria, E., & Yanita, M. (2022). Jahit Bulu Mata dan Eyeshadow Smokey pada Mata Turun Terhadap Rias. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.24036/jitrk.v4i1.91>
- Prillacaprienta, G. R., Kes, D. M. M., Lutfiati, D., & Megasari, D. S. (2021). Pengaruh Teknik Jahit Mata dan Penggunaan Eyelid Tape terhadap Mata Monolid untuk Rias Pengantin Modern, 10.
- Putri, A., Puspitorini, A., & Megasari, D. S. (2022). Teknik Jahit Bulu Mata Pada Mata Asimetris Untuk Tata Rias Pengantin Adat Minang, 3(2).
- Saputra, R. H., Ali Baba, J., & Siregar, G. Y. K. (2018). Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Modifikasi Skala Likert Dengan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, 9(1). doi:331283.

- Simarmata, S. W., & Karo, F. I. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018, 3.
- Simarmata, S. W., Karo, F. I. K. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa Kelas X SMK Swasta Satria Binjai Tahun Pelajaran 2017/2018. (Duplikasi judul, jika diperlukan bisa digabung)
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. Ke-2). Alfabeta.
- Surya Ningsih, A., & Astuti, M. (2020). Perbandingan Penggunaan Kosmetika Eyebrow Gel dan Eyebrow Cream terhadap Hasil Pembentukan Alis Tipis pada Rias Wajah Pengantin Barat. Jurnal Tata Rias, 2.